

**ANALISIS KINERJA USAHA BALKONDES DAN NON-BALKONDES DI
KECAMATAN BOROBUDUR KABUPATEN MAGELANG**Dwi Andini Setyaning Pratiwi^{1✉} Achma Hendra Setiawan²^{1,2}Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro**Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima Juli 2022

Disetujui Agustus 2022

Dipublikasikan

November 2022

*Keywords:**MSME Performance,
number of visitors, turnover
of sales, profit.***Abstrak**

Balai Ekonomi Desa (Balkondes) menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan perkembangan sektor pariwisata dengan ketersediaan akomodasi pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak dari sektor UMKM yang bergabung menjadi komponen usaha di Balkondes, seperti unit usaha *homestay*, rumah makan dan cinderamata di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Penelitian ini menggunakan data primer dengan teknik kuesioner. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 84 responden. Selanjutnya, di dalam penelitian ini digunakan alat analisis uji beda *paired sample t-test*, guna mengetahui apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah ikut serta di Balkondes serta mengukur kinerja UMKM. Penilaian kinerja usaha dengan menggunakan penilaian berdasarkan indikator yang juga merupakan variabel penelitian ini yaitu peningkatan pengunjung, omzet, dan pendapatan.

Abstract

Village Economic Hall (VEH) is one of the efforts to increase the development of the tourism sector by providing tourism accommodation. This study aims to examine the impact of the MSME sector which merges into a business component in VEH, such as the homestays, restaurants and souvenirs in Borobudur District, Magelang Regency. This study uses primary data with a questionnaire technique with number of samples were 84 respondents. Furthermore, in this study, paired sample t-test analysis was used to find out whether there is a difference due to the impact of VEH. This study also measured about MSME performance in VEH. The assessment used business performance assessment indicators which also variables in this study, namely visitors growth, turnover of sales, and profit.

[✉] Alamat korespondensi:Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH., Tembalang, Semarang 50239, Phone:
+6285743555756
E-mail: dwi.andinisp@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini sedang gencar dalam membangun sektor pariwisata dan akan menjadi salah satu sektor yang diandalkan. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah wisatawan mancanegara ke Indonesia selama tahun 2018 dapat mencapai 15,81 juta orang. Jumlah tersebut mengalami kenaikan dibandingkan jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 14,04 juta orang. Akan tetapi jumlah tersebut masih terhitung rendah dibandingkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke negara-negara tetangga, seperti Singapura dan Thailand.

Sektor pariwisata menjadi salah satu menyumbang devisa negara. Berdasarkan laporan United Nations World Tourism Organization (UNWTO) dalam LPEM-FEBUI (2018), perolehan sektor pariwisata untuk devisa Indonesia mencapai 14,2 miliar dolar AS pada tahun 2017. Angka tersebut meningkat dibandingkan dengan perolehan pada tahun 2015 yang mencapai 12,2 miliar dolar AS. Namun hasil perolehan sektor pariwisata terhadap devisa negara masih terbatas dibandingkan dengan pencapaian global dan juga negara tetangga. Pada tahun 2016, menurut laporan UNWTO, perolehan devisa Indonesia dari sektor pariwisata hanya mencapai 13,6 miliar dolar AS. Pada tahun yang sama, hasil tersebut masih dapat dikatakan tertinggal dibandingkan perolehan Thailand yang dapat mencapai 52,5 miliar dolar AS dari sektor pariwisata.

Tabel 1 Penerimaan Devisa Indonesia dari Sektor Pariwisata 2011-2017

Tahun	Penerimaan Devisa
2011	8,6 miliar dolar AS
2012	9,1 miliar dolar AS
2013	10,1 miliar dolar AS
2014	11,2 miliar dolar AS
2015	12,2 miliar dolar AS
2016	13,6 miliar dolar AS
2017	15 miliar dolar AS

Sumber : Badan Pusat Statistika, 2018

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa setiap tahunnya penerimaan devisa Indonesia dari sektor pariwisata mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 hingga tahun 2017 secara berurut

mendapatkan penerimaan sebesar 8,6 miliar, 9,1 miliar, 10,1 miliar, 11,2 miliar, 12,2 miliar, 13,6 miliar dan 15 miliar dalam dolar AS. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2017 yang mengalami kenaikan sebesar 9,3 persen.

Terdapat tiga alasan utama yang menjadikan sektor pariwisata perlu didorong pengembangannya oleh pemerintah dan otoritas terkait. Pertama, pariwisata adalah penyumbang devisa ketiga terbesar setelah CPO (*Crude Palm Oil*) dan batubara sehingga memiliki potensi sangat besar untuk devisa di masa mendatang. Kedua, sektor pariwisata dapat menopang ekonomi Indonesia ke depannya karena memiliki karakteristik *quick yielding* yang dapat menghasilkan devisa lebih cepat dibandingkan dengan kegiatan ekspor secara konvensional. Ketiga, sektor pariwisata juga bisa mendorong kesempatan kerja dan mengatasi masalah kemiskinan (BPS, 2018).

Candi Borobudur merupakan sebuah candi Buddha yang terletak di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Candi yang dibangun pada masa Raja Samaratungga dari Wangsa Syailendra ini telah terdaftar di UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) sebagai warisan dunia dan telah dinobatkan menjadi salah satu dari 7 keajaiban dunia. Wisata berupa candi ini tentunya menarik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara karena telah dikenal dikancah internasional.

Pengembangan pada sektor pariwisata juga menjadi perhatian pemerintah. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata menyebutkan bahwa pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Sebagai upaya pengembangan sektor pariwisata dan pemenuhan sebagaimana dalam undang-undang tersebut, Kementerian Badan Usaha Milik Negara membuat program berupa Balai Ekonomi Desa (Balkondes). Program Balkondes ini dibuat dengan kemitraan beberapa BUMN dalam proses pembangunan dan pengembangannya.

Pengembangan sektor pariwisata yang digiatkan oleh pemerintah ini diharapkan nantinya dapat memberikan efek multiplier dalam pembangunan program Balkondes serta penggerak ekonomi daerah.

Balkondes dapat menjadi solusi alternatif untuk mendukung kelengkapan dari sektor pariwisata. Pembangunan Balkondes di kawasan wisata Candi Borobudur yang bertempat di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang dapat menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru. Dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada di daerah dan masyarakat, Balkondes menjadi alternatif paket wisata dengan Candi Borobudur. Pembangunan dan pengembangan sarana pariwisata ini menjadi salah satu poros roda perekonomian masyarakat. Terlebih keberadaan Balkondes ada di 20 desa yang ada di Kecamatan Borobudur. Keberadaan sarana pariwisata ini akan memberikan dampak langsung terhadap penduduk desa dan UMKM setempat yang ikut serta dalam kepengurusan dan pengelolaannya.

Keberadaan Balkondes memiliki peran baru dalam perekonomian UMKM yang ada di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. UMKM yang menjalin kerjasama dengan Balkondes berupa usaha *homestay*, rumah makan dan cinderamata. Program Balai Ekonomi Desa yang dilaksanakan sejak 2016 ini diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian untuk UMKM yang ada di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang.

Balkondes dibangun dan dikembangkan dengan memberdayakan UMKM milik masyarakat setempat untuk dapat menyediakan produk-produk UMKM untuk Balkondes. Akan tetapi, pelaku usaha UMKM tidak hanya memasarkan jasa dan hasil produksi mereka di Balkondes, dimana mereka mempunyai tempat ataupun distributor lain sebelum mereka ikut serta pada program tersebut. Hal tersebut berdampak pada kinerja usaha yang berlangsung dan tampaknya menjadi suatu permasalahan bagi pelaku usaha UMKM. Dengan kata lain, keikutsertaan UMKM di Balkondes sebagai penyedia produk-produk UMKM tentu merasakan perubahan dan perkembangan usaha-usaha mereka pada kinerja usaha yang mereka jalankan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Usaha

Kinerja merupakan sesuatu yang penting untuk suatu perusahaan yang dijalankan, khususnya kinerja pada pencapaian tujuan yang diharapkan. Kinerja dapat mempengaruhi keberlangsungan suatu kegiatan organisasi atau perusahaan, semakin baik kinerja yang diberikan akan sangat membantu dalam kelangsungan perkembangan suatu organisasi atau perusahaan.

Menurut Minuzu (2010), kinerja sangat dipengaruhi oleh kemampuan, motivasi, semangat dan harapan dari masing-masing individu terhadap dalam diri seseorang, kelompok dan perusahaan. Kinerja menekankan efisiensi penghematan pemakaian sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain, kinerja adalah produktivitas seseorang, kelompok maupun perusahaan. Kinerja akan dinyatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan oleh individu, kelompok maupun perusahaan dapat dicapai dengan baik.

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran atau kondisi perusahaan dimana kondisi tersebut merupakan hasil dari kegiatan manajemen. Menurut Adhim (2020), kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan. Informasi yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan diambil dari laporan keuangan atau laporan lainnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui baik dan buruknya suatu perusahaan yang dapat mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Kinerja perusahaan sebagai keberhasilan perusahaan secara keseluruhan dalam mencapai sasaran-sasaran strategi yang telah ditetapkan melalui inisiatif strategi pilihan. Kinerja digunakan sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi.

Sahabuddin (2015) mengemukakan tiga tipe yang digunakan dalam menilai kinerja, yaitu (a) penilaian berdasarkan sifat, seperti

kepribadian yang menyenangkan, kreatif dan ramah, (b) penilaian berdasarkan perilaku, seperti karyawan yang memberikan saran atau ide untuk menyelesaikan masalah dalam pekerjaan. (c) penilaian berdasarkan hasil, seperti penjualan, pendapatan, jumlah produksi dan kualitas produksi.

Kinerja UMKM

UMKM mengukur kinerja melalui aspek finansial dan non finansial secara seimbang, walaupun dalam penerapan pengukuran kinerja biasanya tidak dilakukan secara formal. Meskipun demikian UMKM merupakan sebuah entitas usaha yang terus menjadi perhatian dan selalu menjadi prioritas oleh pemerintah. Maka dari itu, kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang dicapai secara keseluruhan dan dibandingkan dengan hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan disepakati bersama pada sebuah entitas usaha dengan kriteria aset dan omzet yang telah ditentukan dalam undang-undang.

Penilaian kinerja UMKM juga merujuk pada pencapaian atau prestasi dari perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Menurut Minuzu (2010) indikator yang digunakan untuk menilai kinerja UMKM yaitu pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pelanggan, pertumbuhan pasar dan pemasaran, serta pertumbuhan keuntungan.

METODE PENELITIAN

Data dalam penelitian ini dengan menggunakan data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda) (Maulidi, 2016). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui metode wawancara dengan respondes, yaitu pengusaha cinderamata, rumah makan, dan penginapan (*homestay*). Data yang diperlukan antara lain berupa data jumlah omzet, jumlah pengunjung dan keuntungan. Secara keseluruhan dari Balkondes terdapat 20 usaha *homestay*, 23 usaha rumah makan, dan 41 usaha

cinderamata, sehingga secara keseluruhan terdapat 84 narasumber.

Uji Paired Sample t-Test

Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian *pre-post* atau sebelum dan sesudah. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada populasi atau sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda. *Paired sample t-test* ini digunakan apabila data terdistribusi normal. (Adhim, 2020)

H_1 merupakan kondisi ketika kinerja UMKM sampel sebelum ikut serta dalam Balkondes dan kondisi ketika kinerja UMKM sesudah ikut serta dalam Balkondes. Hal ini menandakan bahwa terdapat perbedaan antara kinerja UMKM sebelum dan sesudah ikut serta dalam Balkondes.

Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini adalah sebagai berikut

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan probabilitas (Asymp.Sig) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan probabilitas (Asymp.Sig) $> 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pada perkembangan usaha sebelum dan sesudah berada di dalam komponen usaha Balkondes Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Uji Hipotesis yang digunakan adalah uji beda dua rata-rata *paired sample t-test*. Uji *paired sample t-test* digunakan sebagai uji beda guna menganalisis data yang diteliti dari responden yang sama dengan periode pengamatan waktu yang berbeda sebelum dan sesudah bergabung pada komponen usaha Balkondes.

Tabel 2 Hasil Uji Paired Sample t-Test pada *Homestay*

Variabel	t _{hitung}	Df	Sig.
Pengunjung Sebelum – Setelah	-9.903	19	.000
Lama Menginap Sebelum – Setelah	-8.396	19	.000

Pada Tabel 2 dapat diketahui nilai signifikan pada jumlah pengunjung *homestay* yang didapat adalah 0,000 ($P < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja UMKM *homestay* sebelum dan sesudah bergabung dengan Balkondes memiliki perbedaan yang signifikan. Selanjutnya pada jumlah lama menginap pengunjung menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 ($P < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa kinerja UMKM *homestay* sebelum dan sesudah bergabung dengan Balkondes memiliki perbedaan yang signifikan.

Tabel 3 Hasil Uji Paired Sample t-Test pada Rumah Makan

Variabel	t _{hitung}	Df	Sig.
Omzet Sebelum – Setelah	-5.978	22	.000
Jumlah Produk Sebelum – Setelah	-5.745	22	.000

Pada Tabel 3 dapat diketahui nilai signifikan pada jumlah omzet rumah makan yang didapat adalah 0,000 ($P < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja UMKM rumah makan sebelum dan sesudah bergabung dengan Balkondes memiliki perbedaan yang signifikan. Kemudian pada jumlah produk rumah makan menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 ($P < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa kinerja UMKM rumah makan sebelum dan sesudah bergabung dengan Balkondes memiliki perbedaan yang signifikan.

Tabel 4 Hasil Uji Paired Sample t-Test pada Cinderamata

Variabel	t _{hitung}	Df	Sig.
Pengunjung Sebelum – Setelah	-9.903	19	.000
Lama Menginap Sebelum – Setelah	-8.396	19	.000

Pada Tabel 4 dapat diketahui nilai signifikan pada jumlah pendapatan cinderamata yang didapat adalah 0,000 ($P < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja UMKM cinderamata sebelum dan sesudah bergabung dengan Balkondes memiliki perbedaan yang signifikan. Kemudian pada jumlah produk cinderamata menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 ($P < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa kinerja

UMKM cinderamata sebelum dan sesudah bergabung dengan Balkondes memiliki perbedaan yang signifikan.

Perbedaan Kinerja UMKM pada Balkondes dan Non-Balkondes

Berdasarkan pada hasil penelitian pada jumlah omzet, pendapatan, pengunjung dan produksi pada unit UMKM di Balkondes, terdapat adanya perbedaan dengan masa saat sebelum ikut serta dengan Balkondes. Hal ini sesuai dengan Minuzu (2010) mengenai indikator penilaian kinerja UMKM dimana diukur dari adanya pertumbuhan penjualan produk, pertumbuhan pelanggan, pertumbuhan keuntungan, pertumbuhan pasar dan pemasaran.

Keberadaan Balkondes bermanfaat untuk para pemilik UMKM karena adanya pasar baru untuk memasarkan produk UMKM mereka. Dengan adanya perluasan pasar tersebut, mendatangkan pelanggan atau konsumen baru yang tertarik dan membeli produk maupun menggunakan pelayanan yang ditawarkan. Peningkatan permintaan akan produk-produk UMKM ini juga berdampak pada peningkatan jumlah keuntungan yang mereka dapat.

Sedangkan pemilik UMKM yang tidak berada dilingkup Balkondes tidak mendapat peluang untuk memperluas pemasaran produk mereka. Tidak adanya peluang tersebut, dapat menutup kemungkinan adanya peningkatan penjualan dan keuntungan karena tidak adanya perluasan pelanggan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis uji beda *paired sample t-test*, variabel jumlah omzet, jumlah pengunjung, jumlah produksi dan jumlah pendapatan pada UMKM menunjukkan nilai signifikansi masing-masing 0.000, yang berarti variabel UMKM tersebut memiliki perbedaan yang signifikan setelah ikut serta dalam lingkup Balai Ekonomi Desa di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang.

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan pertumbuhan antara UMKM yang berada pada lingkup Balkondes dan non-

Balkondes sesuai dengan indikator penilaian kinerja UMKM. Dengan adanya Balkondes ini, pemilik UMKM mempunyai peluang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi usahanya.

learning-variabel-dan-definisi-operasional.pdf.pdf.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

DAFTAR PUSTAKA

Adhim, Muhammad Maslukil. 2020. *Analisis Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Menggunakan Digital Marketing: Perspektif Balance Scorecard*. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim: Malang.

Badan Pusat Statistik. 2018. *Statistik Indonesia 2018*. Jakarta.

Dewi et al. 2010. *Populasi Dan Sampel Penelitian*. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.

Dianah, Ilvi Nur. 2015. *Macam-Macam Metode Pengumpulan Data*. Tersedia: https://www.kompasiana.com/ilvi.nurdianah/macam-macam-metode-pengumpulan-data_5565b7b0e122bd6e09bbd9a1.html.

Hama, Alosius dan Herlambang. 2017. *Analisis Kinerja Usaha pada Usaha Kecil dan Menengah Batik Jetis Sidoarjo*. Jurnal Bisnis Indonesia Volume 8, No. 2, Oktober 2017.

LPEM-FEBUI. 2018. *Laporan Akhir, Kajian Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Universitas Indonesia.

Maulidi, Achmad. 2016. *Pengertian Data Primer dan Data Sekunder*. Tersedia : <https://www.kanalinfo.web.id/2016/10/pengertian-data-primer-dan-data-sekunder.html>

Minuzu, Musran. 2010. *Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan*. Publikasi Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Universitas Hasanuddin.

Sahabuddin, Romansyah. 2015. *Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Perspektif Kewirausahaan*. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rumah Buku Carabaca : Makasar.

Setiadi, Adi. 2016. *E- Learning Variabel dan Definisi Operasional*. Tersedia : <https://adysetiadi.files.wordpress.com/2016/03-e-learning-variabel-dan-definisi-operasional.pdf.pdf>.